

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi ini, perhatian khusus di berikan pada kualitas tenaga kerja. Sumber daya manusia ini harus dikembangkan untuk menjadi sarana pembangunan sebagai pemikir, perencana, penggerak, pelaksana, dan pendukung, agar mampu menghadapi persaingan global. Pendidikan nasional ditugaskan untuk mengembangkan manusia Indonesia sebagai sarana yang memegang kunci sukses atau gagalnya pembangunan itu sendiri.<sup>1</sup> Peserta didik merupakan generasi muda dan sekaligus sebagai generasi penerus bangsa. Mereka perlu dipersiapkan secara matang untuk menjadi generasi yang mampu mengisi pembangunan, yaitu kelak mampu membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih maju dalam berbagai bidang sains, teknologi, budaya dan seni.

Dalam rangka mengembangkan kompetensi peserta didik dalam sistem layanan pendidikan tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran saja, tetapi juga di berikan layanan bantuan khusus dengan melalui bimbingan dan konseling. Dimana setiap peserta didik satu dengan yang lainnya berbeda kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik, serta pengalaman belajar dan adanya perbedaan masalah yang dihadapi peserta didik sehingga memerlukan layanan bimbingan dan konseling dari guru BK.

---

<sup>1</sup>Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 668.

Dalam peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.<sup>2</sup> Adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk bisa membantu mengembangkan potensi peserta didik. Sehingga peserta didik bisa menemukan kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri pribadinya.

Pada bimbingan dan konseling terdapat empat bidang bimbingan, salah satu bidang bimbingan tersebut yaitu bimbingan karier, secara umum tujuan bimbingan karier disekolah adalah membantu peserta didik dalam memahami diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, merencanakan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.<sup>3</sup>

Layanan bimbingan karier adalah salah satu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dunia kerja, perencanaan dan pemilihan karier atau jabatan tertentu, penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karier, nilai-nilai kehidupan yang berkenaan dengan karier, cita-cita masa depan, minat terhadap karier tertentu, kemampuan dalam karier tertentu, kepribadian yang berkenaan dengan karier tertentu, bakat khusus terhadap karier tertentu, harapan keluarga, masa depan karier yang akan diperoleh, dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Artinya peserta didik perlu memahami diri serta mengenal dunia kerja agar dapat menentukan kemana selanjutnya mereka akan melangkah setelah

---

<sup>2</sup>Deni Febriani, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 8.

<sup>3</sup>Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 255.

<sup>4</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah: berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 130.

tamat dalam pendidikannya dan mengetahui potensi diri yang dimiliki agar dapat diterapkan dengan kehidupannya serta dapat membaca peluang karier yang tersedia di lingkungan sekitarnya.

Bimbingan karier merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.<sup>5</sup> Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa bimbingan karier adalah suatu proses usaha membantu peserta didik untuk mengenal potensi dirinya seperti: minat, bakat, kelebihan dan kekurangan serta mampu memperkenalkan seluk beluk dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan yang diminatinya sesuai dengan cita-cita para peserta didik.

Berdasarkan fakta yang ada saat ini banyak peserta didik yang memiliki minat karier yang rendah sehingga mereka sulit untuk menentukan masa depannya. Begitupun yang terjadi pada peserta didik kelas XII di SMKN 1 Pakong yang masih memiliki minat karier yang rendah. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap suatu objek (ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian) dan itu menunjukkan akan kecenderungan hati terhadap hal tersebut.<sup>6</sup>

Pada saat saya melakukan pra penelitian di SMKN 1 Pakong dan pada saat itu saya masuk kelas XII TKJ dan saya bertanya pada mereka tentang bagaimana rencana karier masa depan dan apa cita-cita mereka, menjawab ada yang ingin merantau, ada yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi namun masih belum

---

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>Muchlis Solihin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 133.

mengatahui akan memilih jurusan apa, ada yang mau menikah dan bahkan banyak yang jawab tidak tahu. Mereka banyak yang bingung akan pilihan karier masa depannya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari sharing dengan guru BK diketahui bahwa peserta didik mengalami kematangan karier yang rendah hal ini terlihat dari peserta didik yang belum memiliki bayangan masa depan setelah lulus ini kemana mau melanjutkan pendidikan dan yang tidak ingin melanjutkan pendidikan akan bekerja apa dan dimana. Meskipun di SMK Negeri 1 Pakong sudah diajarkan keahlian sesuai dengan kejurumannya mereka masih bingung untuk menentukan karier setelah tamat sekolah. Bagi peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih banyak yang mengambil jurusan tidak sesuai dengan kejuruan yang di ambil waktu SMK Dan masih banyak peserta didik memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan kejuruan yang dipilih waktu sekolah karena peserta didik hanya menginginkan suatu pekerjaan dengan gaji tinggi dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas.

Apabila di dunia pendidikan memiliki perencanaan karier yang rendah cenderung akan memberikan efek negatif dimasa depan, salah satunya ialah menjadi pengangguran. Untuk meminimalisir angka pengangguran diperlukan seorang pembimbing yang bisa membantu peserta didik untuk meningkatkan minatnya dalam melanjutkan studi atau memilih pekerjaan sesuai dengan minat dan bakatnya, Peran guru BK tidak hanya mengentaskan masalah saja akan tetapi dalam pengembangan dan penyaluran serta tempat informasi peserta didik.

Adapun upaya guru bimbingan dan konseling disekolah yang telah dilaksanakan hanya sebatas bimbingan konseling berbentuk pemberian informasi

karier, seperti memerintahkan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan hanya mengenalkan beberapa jurusan yang ada di perguruan tinggi tanpa ada penjelasan yang tepat. Melalui penanganan ini belum membuat peserta didik memiliki pengetahuan yang maksimal tentang karier. Untuk menanggapi masalah yang dihadapi peserta didik yang kurang informasi mengenai karier maka diperlukan layanan bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Osborn, Peterson, Samson Jr, dan Reardon (2003) menunjukkan bahwa 64% responden menyatakan bimbingan karier akan membantunya lebih yakin untuk memilih suatu karier, dan 85,55% responden mengungkapkan bimbingan karier dapat memberikan variasi-variasi pilihan karier, serta 83,6% responden juga memberikan jawaban bahwa bimbingan karier akan membantunya dalam menentukan keputusan tentang pilihan karier yang rasional sesuai dengan nilai, minat, dan keterampilan-keterampilannya.<sup>7</sup>

Jadi, bimbingan karier sangat dibutuhkan untuk peserta didik dalam mengambil keputusan karier. Apabila karier sudah dipahami sejak dini, mungkin dapat dihindari terjadi kebingungan pada pihak peserta didik dalam menentukan kariernya dan supaya peserta didik tidak salah memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi dalam meraih suatu karier.<sup>8</sup> Dengan demikian, agar peserta didik dapat memilih karier yang sesuai dengan potensinya dan peluang yang ada, ia harus melakukan proses pengambilan keputusan karier yang tepat. Adapun keterampilan mengambil keputusan karier dapat dipelajari melalui proses belajar.

---

<sup>7</sup> Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 19.

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 7.

Berdasarkan rumusan di atas ditemukan bahwa bimbingan karier adalah solusi untuk meningkatkan minat pemilihan karier siswa. Maka dari itu dalam skripsi ini penulis akan mengulas lebih jauh mengenai pengaruh layanan bimbingan karier terhadap minat pemilihan karier pada siswa kelas XII di SMKN 1 Pakong Kabupaten Pamekasan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh bimbingan karier terhadap minat pemilihan karier pada siswa kelas XII di SMKN 1 Pakong?
2. Seberapa besar pengaruhnya bimbingan karier terhadap minat pemilihan karier pada siswa kelas XII di SMKN 1 Pakong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam satu hal setelah penelitian selesai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari peneliti ini adalah untuk memperoleh jawaban yang konkrit atas fokus masalah dari penelitian ini, oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian layanan bimbingan karier terhadap minat pemilihan karier pada siswa kelas XII di SMKN 1 pakong.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan karier terhadap minat pemilihan karier pada siswa kelas XII di SMKN 1 pakong.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam kegunaan penelitian ini ada dua aspek yang ingin dicapai yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Secara teoritis penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karier terhadap minat pemilihan karier pada siswa. Adapaun secara praktis, hasil penelitian ini mampu memberikan makna dan manfaat bagi:

1. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan ilmu pengetahuan bagi setiap pembaca dan mahasiswa yang akan mengadakan penelitian selanjutnya dalam pengembangan masalah yang berkaitan, khususnya untuk jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

2. Bagi pengelola Perpustakaan

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai penambah koleksi perpustakaan yang dapat disajikan sebagai referensi.

3. Bagi SMKN 1 Pakong

Kegunaan penelitian ini sebagai sumbangsih yang bersifat konstruktif dalam meningkatkan minat pemilihan karier siswa.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menjadi suatu perkembangan wawasan yang didapat secara teoritis dari perguruan tinggi dan beberapa referensi buku, yang kemudian diaktualisasikan secara konkrit dengan persoalan yang berada di tengah-tengah masyarakat.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan dan tujuan yang ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu membahas masalah yang ada di rumusan masalah. Ruang lingkup penelitian ini diantaranya adalah:



### 1. Ruang Lingkup Variabel Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada dua variabel penelitian, yakni: (1) satu variabel bebas yaitu bimbingan karier, dan (2) satu variabel terikat yaitu minat pemilihan karier siswa.

### 2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMKN 1 Pakong.

### 3. Ruang Lingkup lokasi

Lokasi yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini:

Nama instansi : SMKN 1 Pakong

Alamat : Jl. Raya Pakong Kabupaten Pamekasan

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>9</sup> Asumsi digunakan dalam melakukan penelitian sebagai dasar pijakan terhadap masalah yang ingin diteliti. Adapun asumsi pada penelitian ini adalah:

1. Bimbingan karier adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada individu untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya.
2. Minat adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.
3. Pemilihan karier siswa dapat di pengaruhi oleh pemberian layanan bimbingan karier dari guru BK di sekolah.

---

<sup>9</sup>*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Pers, 2015), hlm. 10.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah.<sup>10</sup> Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau di tes kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Terdapat dua hipotesis dalam penelitian kuantitatif yaitu: *Pertama*, Hipotesis kerja (Ha) disebut juga hipotesis alternative yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. *Kedua*, hipotesis nol (Ho) yang disebut juga hipotesis statistik, dalam hipotesis ini menyatakan ketiadaan hubungan atau pengaruh antara variabel X dan Y.<sup>11</sup> Dari asumsi judul di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (Ha): ada pengaruh layanan bimbingan karier terhadap minat pemilihan karier pada siswa kelas XII di SMKN 1 Pakong.
2. Hipotesis nol (Ho): tidak ada pengaruh layanan bimbingan karier terhadap minat pemilihan karier pada siswa kelas XII di SMKN 1 Pakong.

## **H. Definisi Istilah**

Agar tidak ada kesalah pahaman tentang maksud dari judul penelitian ini, perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan, antara lain:

### **1. Layanan**

Layanan adalah membantu menyiapkan apa-apa yang diperlukan seseorang.

---

<sup>10</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 42.

<sup>11</sup>Nanang martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 70.

## 2. Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dirinya, memahami karier dan mampu memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karier, dapat meraih dan mempertahankan kariernya dalam kehidupan masyarakat.

## 3. Minat

Minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu.

## 4. Pemilihan Karier

Pemilihan adalah cara yang dilakukan seseorang dalam memilih bidang karier yang diinginkan berdasarkan alasan tertentu.

## 5. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah suatu komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Maka kesimpulan dari definisi istilah di atas bahwa layanan bimbingan karier dapat membantu peserta didik agar mampu mewujudkan pengembangan potensinya yang terkait dengan pengembangan minat, abilities, kepribadian, nilai-nilai dan sikap karier serta pengembangan kemampuan dalam memahami dunia karier yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan kariernya. Jadi, bisa jadi minat karier peserta didik dapat dipengaruhi oleh layanan bimbingan karier di sekolah